

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Musholla Al-Amin**

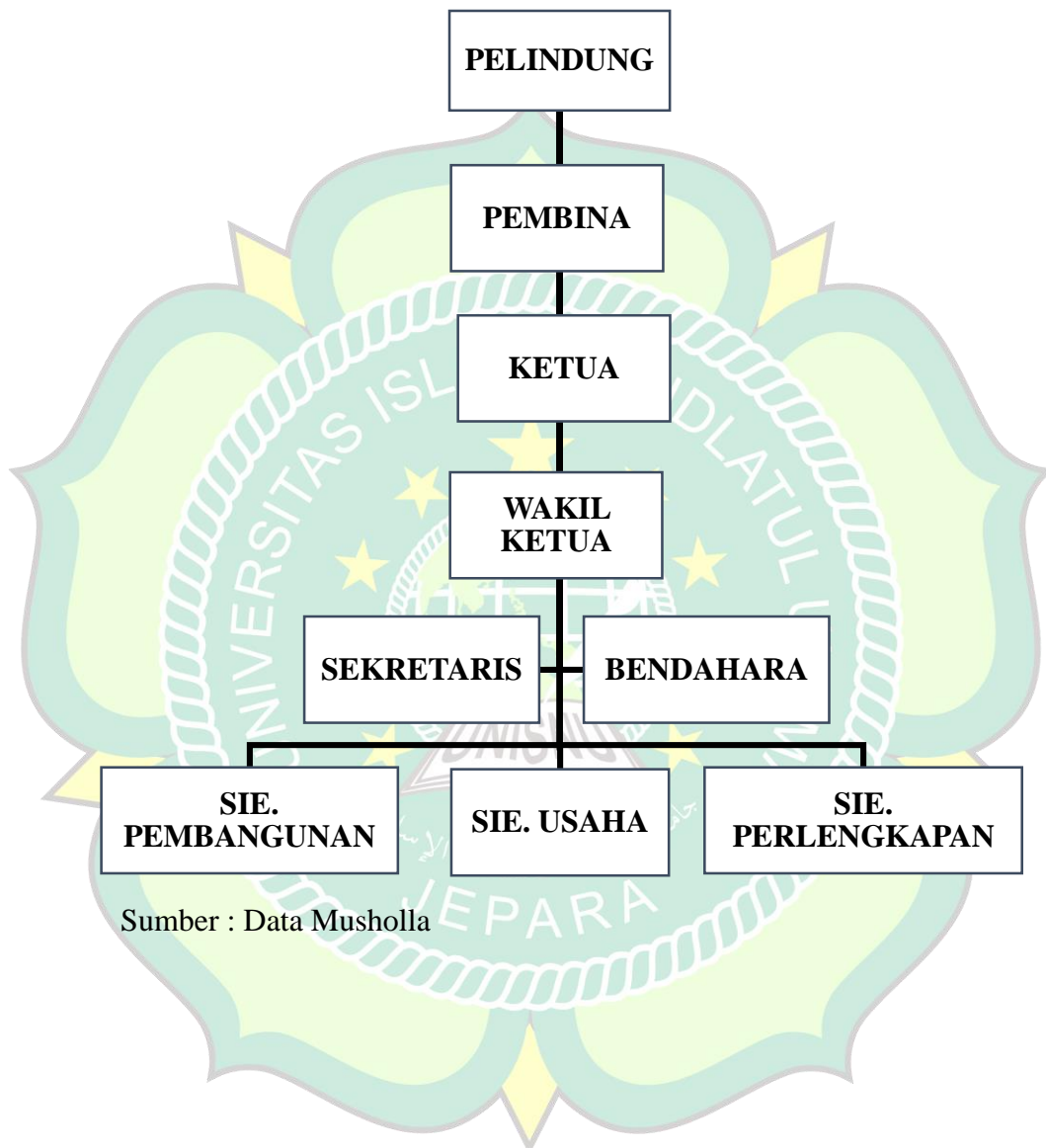
Musholla Al-Amin yang menjadi objek dalam penelitian ini merupakan musholla yang berdomisili di Rt.14 Rw.03 Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Mayoritas masyarakat di lingkungan musholla beragama Islam. Musholla Al-Amin didirikan diatas tanah wakaf, di bangun sejak tahun 1994 dan selesai pada tahun 1995. Pertama kali pembangunan dibangun oleh bapak H.Mariyadi beserta bapak Ahmad Yazid yang waktu itu jabatannya sebagai petinggi desa Sekuro. Setelah itu pembangunan dilanjutkan oleh masyarakat. Musholla selain digunakan untuk ibadah sholat, juga digunakan sebagai tempat kegiatan sosial kemasyarakatan.

##### **4.1.2 Struktur Pengurus Jam'iyah Musholla Al-Amin**

Untuk mempermudah kerja dan memperlancar proses kegiatan yang ada di Musholla Al-Amin, maka Musholla Al-Amin membuat struktur pengurus jam'iyah. Oleh karenanya untuk mengembangkan, menjamin, dan mewujudkan mekanisme kerja yang bertanggungjawab perlu dibentuk struktur pengurus jam'iyah dalam Musholla. Adapun Pengurus Jam'iyah Musholla Al-Amin Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1**

Struktur Pengurus Jam'iyah  
Musholla Al-Amin Sekuro



#### 4.1.3 Kegiatan Musholla Al-Amin

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Musholla Al-Amin sebagai berikut:

a. Sholat 5 waktu berjamaah

Shalat lima waktu berjalan dengan baik sesuai fungsi utama musholla. Setelah sholat berjamaah diiringi dengan dzikir dan do'a bersama yang dipimpin oleh imam sholat jamaah. Jamaah yang mengikuti shalat lima waktu merupakan jamaah tetap yang pada umumnya bertempat tinggal di sekitar Musholla Al-Amin. Imam yang memimpin sholat berjamaah sudah ditentukan dan dijadwal terlebih dahulu sesuai dengan kesepakatan bersama.

b. Pengajian Ibu-Ibu

Pengajian ibu-ibu dilaksanakan setiap hari senin siang, yang dihadiri ibu-ibu disekitar Musholla Al-Amin. Majelis ini juga sebagai media dakwah. Pelaksanaan dakwah dalam bentuk ceramah yang isi oleh seorang muballigh yang setiap minggunya pengisi ceramah diisi oleh muballigh yang berbeda sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Selain ceramah di Majelis ini juga dilaksanakan sholawatan dan tahlilan.

c. Majelis jam'iyah Bapak-bapak dan Ibu-ibu

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa malam, selesai sholat isya'. Kegiatan tersebut diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu sekitar Musholla Al-Amin. Rangkaian kegiatannya yaitu tahlilan bersama dan ceramah singkat yang dipimpin oleh muballigh setempat.

d. Belajar Mengajar Membaca Al-Qur'an dan Pembacaan Berjanji

Belajar mengajar membaca Al-Qur'an dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, jum'at dan sabtu setiap selesai sholat magrib berjamaah yang mengikuti belajar Al-Qur'an yaitu mayoritas anak-anak usia SD. Serta pembacaan berjanji setiap hari minggu malam senin selesai sholat magrib berjamaah yang diikuti oleh remaja musholla dan sebagian jamaah sholat magrib.

e. Membaca Surah Yasin Setiap Malam Jum'at

Pembacaan surah Yasin diikuti oleh remaja musholla yang dilaksanakan usai sholat magrib berjamaah. Acara selain diikuti remaja musholla juga diikuti oleh beberapa jamaah yang biasanya tinggal di Musholla menunggu waktu isya'. Acara dipimpin oleh muballigh setempat.

Makna yang ditemukan dari kegiatan surah Yasin oleh masyarakat musholla adalah masyarakat sekuro meyakini bahwa surah Yasin memiliki fadhilah tertentu.

f. Sebagai Tempat Tarawih dan Tadarus Al-Qur'an Setiap Ramadhan

Waktu Ramadhan telah tiba maka setiap adzan isya' berkumandang masyarakat sangat antusias menuju ke musholla untuk mengikuti sholat Tarawih berjamaah. Sebelum sholat Tarawih dilaksanakan sholat isya' dan dzikir berjamaah terlebih dahulu. Jamaahnya terdiri dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa, musholla nampak begitu ramai hingga teras musholla penuh jamaah.

Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap usai sholat tarawih yang diikuti oleh remaja musholla dan sebagian bapak-bapak dan ibu-ibu jamaah sholat tarawih. Pembacaannya untuk remaja setiap orang membaca satu juz dan ibu-ibu satu juz dibagi dua orang.

g. Penyelenggaraan Buka Puasa

Buka puasa bersama di Musholla Al-Amin diselenggarakan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at di bulan Ramadhan. Hidangan buka puasa bersumber dari ibu-ibu warga sekuro Rt.14 Rw.03 yang bertugas membawa hidangan buka puasa pada puasa sore itu. Jamaah yang hadir berbuka puasa adalah masyarakat sekitar Musholla Al-Amin dari berbagai kalangan.

h. Sebagai Tempat Pengumpulan Zakat

Musholla menjadi tempat pengumpulan zakat setiap menjelang Hari Raya Idul Fitri, kebanyakan masyarakat musholla Al-Amin mengumpulkan zakat fitrah di musholla ini. Pengumpulan zakat fitrah biasanya dimulai dari hari ke 29 Ramadhan di teras musholla. Kemudian di malam Hari Raya hasil dari zakat didistribusikan kepada fakir miskin.

i. Sebagai Tempat Pengumpulan dan Penyembelihan Hewan Qurban

Sebelum Hari Raya Idul Adha tiba bagi masyarakat yang ingin berqurban mengumpulkan hewan qurban ke musholla. Untuk melaksanakan kegiatan ini sudah dibentuk panitia kegiatan qurban. Di musholla Al-Amin ini termasuk salah satu musholla yang menjadi tempat yang diamanahi oleh masyarakat yang berqurban.

## 4.2 Deskripsi Responden

Responden dari penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai hubungan dengan musholla Al-Amin. Responden dalam penelitian ini yaitu pengurus jam'iyah musholla yang terdiri dari ketua dan bendahara jam'iyah musholla serta sebagian jamaah musholla. Adapun identitas dari responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
Deskripsi Responden

No	NAMA	JENIS KELAMIN	JABATAN	PERIODE (TAHUN)
1	Cholid Brono Wiwono	Laki-laki	Bendahara	± 10
2	Abdul Rozaq	Laki-laki	Ketua	± 8
3	Nur Ali	Laki-laki	Jamaah	-
4	Rutiyah	Perempuan	Jamaah	-

Sumber: Data primer yang diolah

## 4.3 Analisis Data dan Pembahasan

### 4.3.1 Akuntansi Musholla

Ilmu akuntansi sudah ada sejak masa Rasulullah SAW yang ditandai dengan turunnya Surat Al-Baqarah Ayat 282. Islam sangat erat sekali kaitannya dengan pencatatan dan akuntansi. Ada banyak hal dalam Islam yang berhubungan dengan pencatatan, perhitungan dan akuntansi, utang dan zakat. Dari situlah dapat disimpulkan bahwa dalam Islam telah diperintahkan untuk melakukan pencatatan yang bertujuan untuk kebenaran, kepastian, keterbukaan, dan keadilan antara dua pihak yang memiliki hubungan

muamalah. Dalam bahasa akuntansi lebih dikenal dengan *accountability*. Fungsi akuntansi menjadi sangat penting karena tujuan akuntansi adalah sebagai media informasi ekonomi yang dibutuhkan dalam suatu organisasi. Pencatatan sangat penting dipraktekkan di musholla karena sebagian besar dana musholla berasal dari donasi jamaah, jika tidak dikelola dengan baik maka sama saja pengurus musholla telah melalaikan amanah dalam menjalankan tugasnya. Pernyataan yang disampaikan dalam kutipan wawancara dengan ketua jam'iyah musholla.

“Kalau menurut saya pencatatan perlu, setiap terjadinya transaksi itu perlu dicatat, saya saja setiap membeli sesuatu bukti nota pembelian saya serahkan ke bendahara”

Ketua jam'iyah musholla sadar betul pentingnya peran akuntansi dalam pencatatan keuangan musholla, dimana pencatatan tersebut sebagai bukti akuntabilitas dan transparansi yang dilakukan pengurus jam'iyah musholla untuk menjadikan entitas keagamaan menjadi lebih baik. Pencatatan tersebut sebagai bentuk tanggungjawab pengurus jam'iyah musholla kepada semua jamaah musholla karena telah diamanahkan. Selain itu pencatatan dapat dijadikan bukti bahwa pengurus dalam hal ini pengelola keuangan sudah bekerja dengan sebaik mungkin dan apabila terjadi kecurigaan dari jamaah dapat dijelaskan semua aliran uang masuk dan keluar secara detail dan dengan bukti-bukti yang bisa dipertanggungjawabkan.

Musholla merupakan organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tujuannya tidak mencari keuntungan. Meski demikian *not-for-profit* juga harus diartikan sebagai *not-for-loss*. Oleh karena itu,

organisasi nirlaba selayaknya pun tidak mengalami defisit. Adapun bila organisasi nirlaba memperoleh surplus maka surplus tersebut akan dikembalikan kembali untuk kepentingan publik.

Banyaknya kasus bahwa pengelola musholla tidak amanah dalam pengelolaan keuangan, untuk itu organisasi nirlaba perlu menyusun laporan keuangan. Hal ini bagi sebagian organisasi nirlaba yang lingkupnya masih kecil serta sumber dayanya masih belum memadai, mungkin akan menjadi hal yang menantang untuk dilakukan. Terlebih karena organisasi nirlaba jenis ini umumnya lebih fokus pada pelaksanaan program kegiatan ketimbang mengurus administrasi. Namun, hal tersebut tidak boleh dijadikan alasan karena organisasi nirlaba tidak boleh hanya mengandalkan pada kepercayaan yang diberikan para donaturnya (Fatih, 2015). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba (Mangkona, 2015).

Ikatan Akuntansi Indonesia pada tahun 2011 membuat pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 45 untuk organisasi nirlaba sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan agar laporan keuangan yang disajikan mudah dipahami oleh pengguna. Oleh karena itu, Musholla yang merupakan organisasi nirlaba diharapkan menyajikan laporan keuangannya dengan berpedoman pada PSAK No 45. Karakteristik organisasi nirlaba atau dalam hal ini musholla, organisasi sektor publik



berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi sektor publik memperoleh sumber daya dari lembaga donatur dan para penyumbang lainnya. Pengawasan pengelolaan musholla dilakukan oleh Pengurus musholla. Pengurus musholla bertugas menyediakan informasi yang dibutuhkan seperti dalam hal fasilitas musholla yaitu peralatan yang dibutuhkan musholla secara rutin, aktivitas apa saja yang harus dilaksanakan, serta bagaimana mengalokasikan sumber daya musholla untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dalam penerapan akuntansi musholla, musholla menggunakan basis kas yaitu mengakui biaya dan pendapatan pada saat pembayaran, dan musholla tidak perlu membuat jurnal cukup dengan pembukuan yang dicatat dengan tunggal (*single entry method*). Menurut PSAK No. 45, organisasi nirlaba perlu setidaknya 4 jenis laporan keuangan yaitu: laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas untuk suatu periode pelaporan, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, catatan atas laporan keuangan. Menurut bendahara Musholla, laporan keuangan yang dibuat cukup hanya melaporkan laporan pengeluaran dan penerimaan kas saja. Sebagaimana dalam kutipan wawancara dengan bendahara jam'iyah musholla kutipan wawancaranya berikut ini:

“bentuk laporannya ya sederhana hanya melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas, itu pun periodenya nggak tentu paling kalau habis ada event, jadi nggak ada pencatatan pembukuan kas atau buku besar. Tapi walaupun laporannya keuangan seperti ini ya kegiatannya tetap berjalan selama bertahun-tahun. Walaupun sebenarnya ada pengurus yang sarjana, saya lulusan sarjana manajemen.”

Hal senada juga disampaikan ketua jam'iyah musholla sebagai berikut:

“laporan keuangan yang dibuat pengurus jam'iyah hanyalah laporan kas keluar masuk saja”

Pengurus musholla Al-Amin membuat laporan keuangan setiap ada kegiatan sebagai bukti pertanggungjawaban pengurus dalam menjalankan tugas yang diamanahkan oleh jamaah, berikut salah satu laporan keuangan yang disajikan oleh pengurus jam'iyah musholla:



**Tabel 4.2**  
Laporan Keuangan Musholla

<b>PEMASUKAN</b>	
Sapi I	13.350.000
Sapi II	14.100.000
Kambing	2.800.000
<b>JUMLAH PEMASUKAN</b>	<b>30.250.000</b>
<b>PENGELUARAN</b>	
Pakan sapi dan kambing	150.000
Ongkos sapi/pesapon	200.000
Aqua 6 dus	120.000
Ibu-ibu 2x	200.000
Lain-lain	150.000
Rokok selama 2 hari, 10 bungkus x @ 15.000	150.000
Kang Said untuk perawatan sapi dan kambing	100.000
Pak Piqin	250.000
Plastik kantong dan gelaran	95.000
Diroh untuk bayar belanja anak-anak	108.000
Peso	150.000
Rokok Pikin	50.000
<b>JUMLAH PENGELUARAN</b>	<b>31.973.000</b>
<b>SISA KAS</b>	<b>1.027.000</b>

Sumber: Data musholla diolah

Laporan diatas adalah salah satu bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh pengurus musholla Al-Amin. Dalam laporan ini kita dapat melihat bahwa pengurus menjelaskan sumber-sumber pemasukan dan penggunaan dana untuk apa saja sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Akan tetapi

pengurus musholla tidak menyusun laporan keuangan secara periodik, hanya dilakukan setiap ada kegiatan yang berskala besar.

Pembahasan di atas menjelaskan bahwa pengurus jam'iyah musholla tidak menggunakan standar pelaporan keuangan dari PSAK No. 45 dalam menyusun laporan keuangan, pengurus musholla menggunakan laporan yang menurut mereka mudah dan cukup sebagai bentuk pertanggungjawaban mereka dalam mengelola dana yang diamanahkan oleh masyarakat. Berikut perbedaan laporan keuangan musholla Al-Amin dengan PSAK No 45:

**Tabel 4.3**  
Perbedaan laporan musholla dengan laporan menurut PSAK No 45

Keterangan	Laporan Keuangan Musholla	Laporan Keuangan Musholla sesuai PSAK 45
Penyajian laporan keuangan	Laporan keuangan disajikan berupa pemasukan dan pengeluaran kas	Laporan keuangan disajikan berupa laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis di atas musholla Al-Amin sudah melakukan praktek akuntansi walaupun pencatatannya sangat sederhana yaitu pencatatan berisikan penerimaan dan pengeluaran kas, karena pengelola mempunyai profesi yang berbeda dengan tanggungjawab yang diterima sehingga menyebabkan adanya keterbatasan kompetensi dalam bidang akuntansi. Akan tetapi pengurus telah terbuka dan bertanggungjawab dalam mengelola dana musholla. Pengurus musholla sadar betul bahwa jamaah berhak untuk mengetahui informasi mengenai posisi keuangan musholla dan kas musholla

dipergunakan untuk kebutuhan apa saja. Oleh karena itu, diumumkan dihadapan para jamaah secara terbuka sebagai bentuk pertanggungjawaban.

#### 4.3.2 Akuntabilitas Musholla

Akuntabilitas publik merupakan kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak yang memberikan amanah (Mardiasmo, 2009:20). Oleh karena itu, pencatatan transaksi dalam pelaporan akuntansi dilakukan dengan benar, jelas, informatif, menyeluruh dan ditujukan kepada semua pihak dan tidak terdapat unsur manipulasi (Muhammad, 2002)

Akuntabilitas publik terdiri dari akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal merupakan pertanggungjawaban kepada Tuhan, sedangkan akuntabilitas horizontal adalah pertanggungjawaban kepada sesama manusia dan alam (Triyuwono, 2009).

##### 4.3.2.1 Akuntabilitas Vertikal

Pertanggungjawaban kepada Allah berarti suatu kesadaran fitrah yang menempatkan Allah sebagai *principal* tertinggi (Kholmi, 2012). Ini berarti pengurus musholla hendaknya mengutamakan perintah Allah dalam pengelolaan musholla, hal tersebut sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Allah mengharapkan orang-orang beriman memakmurkan masjid, jangan sampai karena masjid sepi, orang musyrik yang kemudian memakmurkan masjid (QS. At-Taubah: 17-18). Memakmurkan tempat ibadah berarti

membangun fisik musholla, melaksanakan kegiatan ibadah dan kegiatan keagamaan di dalamnya, dan kegiatan-kegiatan bermanfaat lainnya.

Musholla Al-Amin dalam hal ini telah berusaha melaksanakan perintah Allah, dengan dibinanya masyarakat melalui kegiatan pengajian yang diisi dengan ceramah keagamaan, diselenggarakannya kegiatan belajar Al-Qur'an, dan musholla juga menyelenggarakan kegiatan peringatan hari besar Islam.

Pertanggungjawaban vertikal yaitu pertanggungjawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atau dalam konteks yang lebih jauh lagi yaitu pertanggungjawaban kepada Allah. Dalam hal ini laporan keuangan musholla sebagai bentuk pertanggungjawaban pengurus jam'iyah musholla kepada jamaah atas amanah yang diberikan. Sesuai dengan hal ini bendahara jam'iyah musholla mengungkapkan pernyataan sebagai berikut sebagai berikut:

“Bentuk pertanggungjawaban laporan keuangan yang secara tertulis saya publikasikan kepada pengurus yang lain, sedangkan kepada masyarakat ya itu diumumkan kas masuk keluar setiap terjadinya kegiatan, sistemnya kepercayaan, kalau dalam hal seperti ini saya lebih mengutamakan pertanggungjawaban saya sama Allah SWT, dengan menjaga amanah yang diberikan kepada saya.”

Dalam akuntansi pencatatan dilakukan saat terjadinya transaksi baik penerimaan maupun pengeluaran kas, akan tetapi di musholla ini pencatatan tidak dicatat langsung pada hari yang sama saat terjadinya transaksi.

Pernyataan yang disampaikan salah satu jamaah:

“Saat ada kas masuk seperti infaq untuk mendo'akan orang tua yang meninggal kadang uangnya tidak langsung masuk kepada bendahara akan tetapi melalui ketua dulu, dari ketua baru disetor ke bendahara dan pencatatan dilakukan bendahara setelah kas sampai di bendahara.”

Dari pernyataan informan diatas pengurus sudah berusaha terbuka menjaga amanah masyarakat, dalam hal ini pengelolaan keuangan musholla. Karena pengurus sadar bahwa akan adanya hari pembalasan. Akan tetapi kejujuran hanyalah Allah yang tahu.

#### 4.3.2.2 Akuntabilitas Horizontal

Akuntabilitas horizontal adalah pertanggungjawaban kepada sesama manusia dan alam (Triuwono, 2009). Organisasi hendaknya mampu memberikan kebahagiaan di masyarakat sekitar, dan organisasi semestinya ikut melestarikan alam.


Musholla merupakan salah satu organisasi sektor publik yang tergolong dalam organisasi nirlaba, dalam menjalankan aktifitasnya musholla memperoleh sumber pendanaan dari sumbangan atau dana amal dari publik. Dana tersebut digunakan untuk membiayai operasional musholla seperti gaji marbot, beban listrik, pembelian peralatan, perlengkapan musholla, perbaikan gedung dan biaya lain-lain. Untuk itulah pengelola musholla harus mempertanggungjawabkan segala penggunaan dana musholla kepada publik khususnya masyarakat setempat.

Bentuk pertanggungjawaban musholla salah satunya yaitu dengan menerbitkan laporan keuangan. Penting bagi musholla untuk meningkatkan akuntabilitas laporan keuangannya untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada pengelola. Pengurus musholla yang bertanggungjawab dan dapat dipercaya tentunya tidak akan melalaikan tugasnya, apalagi jika diingat bahwa keuangan musholla diperoleh dari sedekah jamaah. Tanpa

pertanggungjawaban yang jelas dan rinci, otomatis nama baik pengurus atau pengelola akan tercemar dan akan menimbulkan fitnah di kalangan masyarakat. Melalui laporan keuangan musholla maka bisa diukur tercapainya suatu program kegiatan serta kemajuan organisasi, dan dengan laporan keuangan memberikan informasi kemana dana disalurkan. Untuk tercapainya sebuah tujuan maka perlu adanya pendelegasian wewenang. Di musholla ini pendelegasian wewenang disusun dalam rapat pengurus musholla. Penjelasaannya berikut dapat dilihat pada gambar.

**Gambar 4.1**

**Susunan Panitia Qurban**

 <b>MUSHOLLA "AL-AMIN"</b> Desa Sekuro RT 14/03 Kec. Mlonggo Kab. Jepara	
<b>SUSUNAN PANITIA</b>	
<b>PEMOTONGAN HEWAN QURBAN</b>	
<b>TAHUN 1439 H / 2018 M</b>	
Pembina	: 1. Harmanto 2. H. Jumaidi
Ketua	: Agus Sulistiyono
Sekretaris	: 1. Sugik Atmono 2. Teguh Adi Suryo
Bendahara	: Ahmadi
Saksi Lain-lain	: 1. Nur Ali 2. Rusdi Yusuf 3. Abdul Rozak

Sumber: Data Musholla

Dengan adanya susunan kepengurusan kegiatan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana.




Pelaporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas musholla, dengan adanya laporan keuangan maka memberikan informasi kemana dana disalurkan. Berikut laporan keuangan musholla:

**Gambar 4.2**

**Laporan Pertanggungjawaban Qurban**



 <b>MUSHOLA "AL-AMIN"</b> Desa Sekuro RT 14/03 Kec. Mlonggo Kab. Jepara		
<b>LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN            PEMOTONGAN HEWAN QURBAN            TAHUN 1439 H / 2018 M</b>		
<b>I. RINCIAN PENGELUARAN</b>		
No.	Uraian	Pengeluaran
1	Sapi I	13.350.000
2	Sapi II	14.100.000
3	Kambing	2.800.000
	Jumlah	30.250.000
4	Pakan sapi dan kambing	150.000
5	Ongkos sapi/pesapon	200.000
6	Aqua 6 dus	120.000
7	Ibu-ibu 2x	200.000
8	Lain-lain	150.000
9	Rokok selama 2 hari, 10 bungkus x @ 15.000	150.000
10	Kang Said untuk perawatan sapi dan kambing	100.000
11	Pak Piqin	250.000
12	Plastik kantong dan gelaran	95.000
13	Diroh untuk bayar belanja anak-anak	108.000
14	Peso	150.000
15	Rokok Pikin	50.000
	<b>TOTAL PENGELUARAN</b>	<b>31.973.000</b>

Sumber: Data musholla

Pencatatan keuangan di Musholla Al-Amin tidaklah seperti pencatatan keuangan pada umumnya, tetapi walaupun pencatatan tersebut sangatlah sederhana yaitu berisikan uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo, dan laporannya hanya dalam selebaran kertas dan itupun tidak diarsipkan dengan baik, namun ini berlangsung cukup lama dan menjadi bukti kinerja dan bukti keluar masuknya keuangan musholla. Setelah suatu kegiatan selesai, maka akan diadakan pelaporan keuangan kepada jamaah, yang

dilaporkan pada malam jum'at sebagai bukti akuntabilitas dan transparansi pengurus kepada jamaah. Informasi tersebut peneliti dapatkan dari hasil pengamatan dan juga wawancara dengan Ketua jam'iyah musholla, bapak Rozaq. Sebagai berikut:

“Setiap ada kegiatan biasanya dana masuk dan kas keluar dicatat mbak trus nanti diakhir kegiatan direkap, trus diumumkan kepada jamaah pada malam jum'at setelah selesai sholat magrib jamaah, alasan diumumkan di malem jum'at karena di malem jum'at banyak jamaah yang sholat di musholla”.

Pernyataan yang hampir senada disampaikan oleh bendahara jam'iyah Musholla.

“Setiap ada rencana kegiatan maka akan kami (panitia) anggarkan terlebih dahulu, seperti contoh kalau ada kegiatan qurban anggarannya apa saja, hasil anggaran disampaikan kepada jamaah, trus laporan pertanggungjawaban keuangannya nanti disampaikan setelah kegiatan selesai.”

Selain pendapat dari ketua dan bendahara salah satu jamaah sebagai informan berpendapat.

“Setiap ada dana bantuan untuk pembelian fasilitas biasanya warga sekitar dikasih tahu oleh pengurus.”

Sumber-sumber penerimaan musholla berasal dari sumbangan dari masyarakat dan jamaah dalam bentuk infaq dan sedekah, serta dari pemerintah pula. Selain itu, musholla juga memperoleh sumbangan yang berasal dari perorangan yang memberikan sumbangan dengan alasan-alasan pelaksanaan ibadah seperti infaq untuk mendoakan orang tua yang telah meninggal dunia, infaq untuk nazar, infaq sebagai ungkapan rasa syukur dan lain-lain. Sumber keuangan musholla juga diperoleh dari pemerintah daerah, apabila mendapatkan bantuan untuk perbaikan gedung musholla. Sesuai dengan yang disampaikan informan dalam petikan wawancara.

“Sumbangan diperoleh dari perorangan yang ingin menyumbang untuk membeli fasilitas musholla, kadang dari infaq dari seseorang yang bertujuan untuk mendo’akan orang tua yang telah meninggal, dan dapat bantuan dari pemerintah juga.”

Dana yang diperoleh dari sumbangan digunakan untuk membeli fasilitas musholla, selain itu hasil sumbangan digunakan juga untuk biaya gaji marbot, biaya listrik, dan untuk pemeliharaan bangunan. Pengeluaran yang dilakukan oleh pengurus musholla tersebut sebagai bentuk akuntabilitas terhadap jamaah karena pengeluaran tersebut digunakan untuk kepentingan jamaah sebagai bentuk pelayanan musholla dan pertanggungjawabannya terhadap masyarakat dan jamaah musholla. Pernyataan informan:

“Dana digunakan buat gaji marbot, perbaikan bangunan musholla, pembelian dan perawatan fasilitas musholla.”

Hasil dari analisis diatas pengurus jam’iyah sudah menjalankan praktek akuntabilitas dengan melakukan pencatatan dan melaporkan keuangannya akan tetapi bentuk pelaporan di musholla Al-Amin ini sangat tradisional. Pelaporan keuangan musholla kurang baik, pengelolaan keuangan dikelola oleh bendahara namun pengelolaannya tidak dibukukan dengan baik karena setiap pelaporan tidak diarsipkan dengan baik, bentuk pembukuannya hanya dalam bentuk selebaran kertas dan hasil *print out* rekening bank karena sebagian kas ada yang disimpan di rekening bank.. Laporan yang dipublikasikan kepada jamaah hanya disampaikan secara lisan. Jadi akuntabilitas keuangan di musholla ini kurang akuntabel. Pengurus lebih mengedepankan kejujuran dan amanah untuk pertanggungjawaban kepada Allah SWT.